

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dari kegiatan ekonomi. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap individu maupun masyarakat selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Baik individu maupun masyarakat memiliki kebutuhan yang berbeda dengan intensitas yang berbeda pula. Namun dalam memenuhi kebutuhannya manusia dihadapkan pada masalah ekonomi yang berlaku akibat adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang jumlahnya terbatas atau disebut dengan adanya kelangkaan. Permasalahan ini menjadi penghalang manusia dalam mencapai kebutuhan hidupnya. Hal ini menyebabkan timbulnya perilaku konsumen yaitu bagaimana seorang individu menghadapi kondisi tersebut dalam kehidupannya.

Nugroho (2015:2) menyebutkan bahwa perilaku konsumsi adalah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk atau jasa termasuk proses keputusan yang mendahului dan menyusuli tindakan ini. Perilaku konsumsi adalah suatu kegiatan yang mengurangi nilai suatu barang atau jasa. Tujuan manusia melakukan konsumsi untuk memenuhi kebutuhannya. Perilaku konsumsi seseorang pasti berbeda-beda. Hal ini terjadi karena perilaku konsumsi seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Antara lain faktor ini terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor inilah yang nantinya akan mempengaruhi perbedaan perilaku konsumsi. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumsi tersebut adalah faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologis. Perilaku konsumsi siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya faktor pendapatan uang saku yang mereka terima, kemampuan dalam mengelola emosi dan faktor pemahaman dasar terhadap ekonomi. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi ialah uang saku.

Menurut Wulansari (2019:1) uang saku merupakan uang yang diberikan oleh orang tua kepada anak, dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan anaknya

selama berada di sekolah atau di pesantren. Terbatasnya uang saku dapat membuat individu harus lebih rasional dalam mengambil keputusan untuk melakukan konsumsi. Karena dengan pemberian uang saku akan memberikan pelajaran kepada siswa agar mampu mengelola keuangannya dengan baik. Hal tersebut dapat mendidik dan menanamkan kesadaran terhadap kewajiban dan tanggung jawab yang kelak harus dihadapi oleh anak. Peserta didik di SMA Terpadu Riyadlul Ulum Wadda'wah mayoritas berstatus santri tidak ada peserta didik yang tidak menetap di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah. Maka dari itu semua peserta didik tidak tinggal bersama orang tua, untuk memenuhi kebutuhannya peserta didik diberi uang saku oleh orang tua.

Disisi lain, kemampuan dalam mengelola emosi juga salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi, kemampuan dalam mengelola emosi juga salah satu faktor yang mempengaruhi rasionalitas individu dalam mengambil keputusan dalam berkonsumsi. Menurut Ramayulis (2013:162) mendefinisikan bahwa:

“Kecerdasan emosional adalah seseorang yang mampu menggali, membangkitkan, dan menciptakan dorongan emosional menjadi dorongan atau motivasi positif, yang ia sanggup merubah rasa malas menjadi rajin, merubah sikap masabodo menjadi peduli, menegakan disiplin diri, mengendalikan amarah, menahan hawa nafsu atau keinginan dan mengatasi kesedihan”.

Terkait dengan kebutuhan manusia yang tidak sebanding dengan keadaan sumber daya yang tersedia menjadi pokok permasalahan yang membutuhkan solusi yang terbaik untuk mengatasinya. Permasalah itu sudah tersampaikan dari lingkungan keluarga sampai pada pendidikan formal yaitu di sekolah. Namun pada kenyataanya kecakapan siswa dalam mengaplikasikan ilmu ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masih sangat jauh dari harapan. Hal ini dibuktikan masih banyaknya perilaku peserta didik dalam berperilaku konsumsi yang tidak rasional, karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan yaitu keluarga dan masyarakat.

Salah satu lapisan konsumen dalam melakukan kegiatan konsumsi adalah remaja. Peserta didik merupakan salah satu kelompok konsumen remaja. Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri sehingga mudah terpengaruh oleh

lingkungan sekitarnya, hal itu karena emosi remaja yang tidak stabil dan sensitif terhadap semua yang berkaitan dengan pribadinya. Dapat dikatakan bahwa siswi SMA Terpadu Riyadlul Ulum Wadda'wah condong memiliki emosi yang tidak stabil maka akan mudah dipengaruhi.

**TABEL 1.1**  
**Hasil Kuisisioner Pra Penelitian**

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden	
		Iya	Tidak
1	Apakah anda sudah pernah belajar mata pelajaran ekonomi?	30	-
2	Apakah anda menerima uang saku dari setiap bulannya?	27	3
3	Apakah anda selalu menghabiskan uang saku sebelum dari waktu yang sudah ditentukan?	20	10
4	Apakah anda selalu membeli barang berdasarkan keinginan?	22	8
5	Apakah anda selalu mengkonsumsi suatu produk atau barang dengan mengikuti perkembangan zaman?	22	8
6	Apakah anda selalu mengkonsumsi barang secara berlebihan?	17	13

Sumber : Pengolahan data penulis

Dapat dilihat dari hasil kuisisioner, bahwasannya dari 30 peserta didik sudah pernah belajar mata pelajaran ekonomi. 27 orang peserta didik menerima uang saku setiap bulannya. Dapat diketahui berdasarkan hasil survey pada Peserta didik kelas XI di SMA Terpadu Riyadlul Ulum Wadda'wah di atas bahwa, peserta didik belum mampu mengelola keuangannya dengan baik. Hasil survei menunjukkan sebagian besar responden masih mengalokasikan hampir seluruh

uang mereka untuk kegiatan konsumsi. Peserta didik menggunakan uang yang dimiliki guna memenuhi keinginannya yang sifatnya tidak terbatas, membeli barang dan jasa yang memang bukan barang kebutuhan pokok, membeli barang yang sebenarnya telah dimiliki namun karena perkembangan mode yang diikuti menyebabkan peserta didik mengkonsumsi barang secara berlebihan, membeli tidak lagi dilakukan karena produk tersebut memang dibutuhkan, namun membeli dilakukan karena alasan-alasan lain seperti mengikuti mode, hanya ingin mendapatkan pengakuan dari teman-temannya. Hal ini menyebabkan peserta didik mengkonsumsi secara tidak rasional yang menyebabkan ketimpangan antara jumlah pengeluaran yang cukup signifikan antara dalam memenuhi kebutuhan pokok dan pemenuhan keinginan.

Menurut Wahyudi (2013) “masa remaja sangat mudah terpengaruh oleh hal-hal disekelilingnya baik positif maupun negatif, hal itu karena kondisi emosi remaja yang tidak stabil dan cenderung sensitif terhadap semua hal yang berkaitan dengan pribadinya. Dalam memilih barang yang akan dikonsumsi sebagian besar para remaja akan dipengaruhi oleh perkembangan trend yang ada. Sehingga mereka akan membeli barang-barang dan memakai jasa yang memang sedang trend saat itu, tidak peduli kegunaannya dan tidak berdasarkan kebutuhannya. Teman-teman disekitarnya juga berpengaruh dalam membentuk perilaku konsumsinya”. Hal ini yang membuat mereka melakukan konsumsi yang tidak rasional, yaitu melakukan konsumsi yang tidak berdasarkan kebutuhannya tetapi berdasarkan keinginannya.

Engel et.al (2010:60) mengungkapkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen, pertama faktor lingkungan. Faktor lingkungan terdiri dari budaya, kelas sosial, pengaruh pribadi, keluarga serta situasi. Faktor kedua, perbedaan individu terdiri elemen-elemen yang terdapat dalam faktor ini adalah sumber daya konsumen, motivasi dan keterlibatan, pengetahuan, sikap, kepribadian, gaya hidup, serta demografi, ketiga proses psikologi, meliputi pengolahan informasi komunikasi, pembelajaran serta perubahan sikap dan perilaku.

Fenomena yang terjadi saat ini dimana bergesernya pola konsumsi peserta didik, peserta didik menggunakan uang yang dimiliki guna memenuhi keinginannya yang sifatnya tidak terbatas, membeli barang dan jasa yang memang bukan barang kebutuhan pokok, membeli barang yang sebenarnya telah dimiliki namun karena perkembangan mode yang diikuti menyebabkan siswa mengkonsumsi barang secara berlebihan, membeli tidak lagi dilakukan karena produk tersebut memang di butuhkan, namun membeli dilakukan karena alasan-alasan lain seperti mengikuti mode, hanya ingin mendapatkan pengakuan dari teman-temannya.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah yang terkait dengan rasionalitas perilaku konsumsi siswi SMA Terpadu Riyadlul Ulum Wadda'wah. Dengan demikian, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "PENGARUH PENGELOLAAN UANG SAKU, KECERDASAN EMOSIONAL DAN PEMAHAMAN DASAR EKONOMI TERHADAP RASIONALITAS PERILAKU KONSUMSI PESERTA DIDIK (Survey pada peserta didik kelas XI SMA Terpadu Riyadlul Ulum Wadda'wah)".

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh pengelolaan uang saku terhadap rasionalitas perilaku konsumsi peserta didik?
2. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap rasionalitas perilaku konsumsi peserta didik?
3. Apakah terdapat pengaruh pemahaman dasar ekonomi terhadap rasionalitas perilaku konsumsi peserta didik ?
4. Apakah terdapat pengaruh pengelolaan uang saku, kecerdasan emosional dan pemahamn dasar ekonomi terhadap rasionalitas perilaku konsumsi peserta didik?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh pengelolaan uang saku terhadap rasionalitas perilaku konsumsi peserta didik.

2. Untuk mengetahui adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap rasionalitas perilaku konsumsi peserta didik.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh pemahaman dasar ekonomi terhadap rasionalitas perilaku konsumsi peserta didik.
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh pengelolaan uang saku, kecerdasan emosional dan pemahaman dasar ekonomi terhadap rasionalitas perilaku konsumsi peserta didik.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Sebagai syarat penyelesaian studi pendidikan ekonomi S1 dan juga dapat memberikan tambahan pengetahuan serta pengalaman khususnya dibidang pendidikan ekonomi, serta untuk menerapkan dan mengaplikasikan ilmu-ilmu yang didapat selama menempuh pendidikan.

2. Bagi Jurusan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dipergunakan oleh mahasiswa sebagai sumber referensi.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi dan tambahan referensi bagi sekolah yang telah diteliti tentang materi yang berhubungan dengan perilaku konsumsi peserta didik.